

BAB I

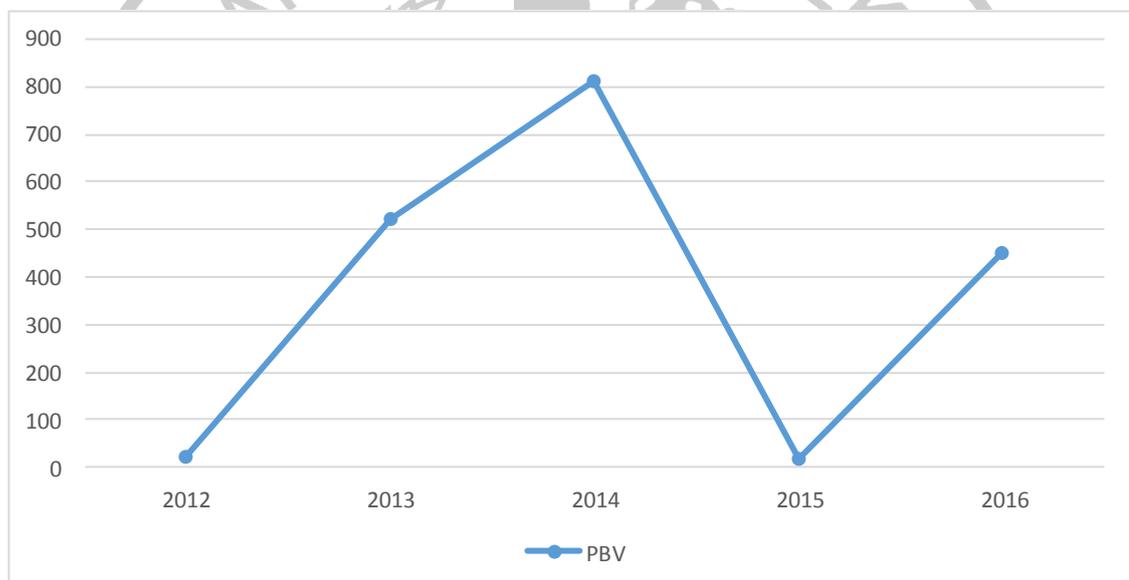
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya ilmu ekonomi di era globalisasi, tantangan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemegang saham dan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting jika nilai perusahaan tinggi dan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Informasi nilai perusahaan dimata investor dan kreditur penting untuk diketahui. Informasi nilai perusahaan juga akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang dipilih. Manfaat nilai perusahaan bagi pihak kreditur adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, sehingga pihak kreditur tidak khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Perusahaan pasti memiliki tujuan, visi, misi dan sasaran yang ingin dicapai, baik untuk tujuan jangka panjang maupun untuk tujuan jangka pendek. Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan kondisi dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap sebagai kondisi perusahaan, jika nilai perusahaan itu baik maka perusahaan dinyatakan baik, dan jika nilai perusahaan buruk maka perusahaan dinyatakan buruk. Nilai perusahaan akan selalu memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi pemegang saham (Rakasiwi dkk, 2017).

Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan ditandai adanya peningkatan dalam pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Pemegang saham membeli saham untuk mendapatkan keuntungan dari saham yang ditanam pada perusahaan. Investor tertarik pada perusahaan yang memberikan citra baik di masyarakat, tujuannya untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang menjamin perusahaan dapat bertahan ditengah persaingan global (Rakasiwi dkk, 2017).



Sumber : Data olah Sendiri

Gambar 1.1
Rata-rata Nilai PBV yang ada di Index SRI-Kehati 2012-2016

Diagram garis pada Gambar 1.1 menjelaskan pergerakan nilai perusahaan atau nilai PBV pada tahun 2012-2016. Diagram garis tersebut mengalami siklus naik turun disetiap periode. Pergerakan pada Gambar 1.1 menunjukkan nilai PBV pada tahun 2015 mengalami penurunan sangat drastis.

Awal tahun 2014 nilai PBV sebesar 811.67, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 15.58. Pada tahun 2014-2015 penurunan nilai PBV sebesar 796.09.

Pada tahun 2012 diagram garis pada Gambar 1.1 mengalami penurunan sebesar 20.04, tetapi pada tahun 2013 meningkat sebesar 522.12, peningkatan ini bertahan sampai tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 449.71. Data diagram tersebut dapat dijadikan sebagai fenomena karena terjadi naik turun pada nilai PBV.

Faktor terjadinya penurunan pada nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, merupakan konsep sebagai gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab semata. Tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada konsep *triple bottom lines* yang melihat dari sisi sosial maupun lingkungan. Penurunan nilai perusahaan tidak hanya berpengaruh pada perusahaan, namun pada pihak *stakeholder* dan *shareholder*. Perusahaan dapat dikatakan baik dan sehat ketika ada pengaruh yang saling berkaitan dengan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai profitabilitas dapat mempengaruhi dampak pada nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang berasal dari aktifitas penjualan barang dan jasa.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai apabila manajemen perusahaan menjalin kerjasama yang baik dengan pihak eksternal maupun pihak internal dalam membuat keputusan-keputusan keuangan. Pihak-pihak tersebut meliputi *shareholder* dan *stakeholder*. Apabila tindakan yang dilakukan pihak

internal maupun pihak eksternal baik, maka tidak ada masalah yang terjadi diantara kedua belah pihak. Profitabilitas dapat memberikan nilai yang objektif mengenai nilai investasi pada perusahaan. Profitabilitas merupakan harapan bagi investor, tetapi investor juga harus bersikap hati-hati dalam menentukan keputusan investasi. Jika tidak tepat, maka investor tidak hanya kehilangan *return* tetapi semua modal awal yang sudah diinvestasikan akan hilang.

Perusahaan di Indonesia bangga mengatakan produk yang dikembangkan merupakan produk yang ramah lingkungan. Pembahasan tersebut membuat OJK menyatakan seluruh industri atau perusahaan yang ada di Indonesia lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Berita yang dimuat (kompas.com) menyatakan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menggandeng anak usaha bank dunia, *Internasional Finance Corporation* (IFC) dan *Sustainable Banking Network* (SBN), untuk mendorong implementasi keuangan berkelanjutan *sustainable finance* di Indonesia.

Sustainable finance merupakan sebuah inisiatif bagi industri keuangan untuk lebih bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan dan sosial dalam penyaluran pinjaman. Ketua Dewan Komisioner OJK Muliaman D Hadad mengatakan, pelaksanaan program keuangan berkelanjutan guna mengurangi resiko terkait dengan lingkungan dan sosial. Program ini juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam jangka panjang (kompas.com).

Perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. adalah satu perusahaan yang terdaftar pada index SRI-KEHATI. April, 2017 perusahaan PT. Semen Indonesia masih menunggu hasil Kajian Lingkungan Hidup Strategis

(KLHS), yang dilakukan sebagai kelanjutan pabrik semen Indonesia di Rembang Jawa Tengah. Produsen semen pelat merah ini selalu berharap ada penilaian tersendiri dengan kinerja yang dilakukan perusahaan dalam melakukan kemanfaatan suatu lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitar pabrik PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sekertaris perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. menyatakan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sangat menghormati adanya suatu KLHS terkait di pabrik semen yang berada di Rembang Jawa Tengah. Cara menambang dan memperlakukan lingkungan pada pabrik semen Indonesia sudah teruji di Tuban (www.liputan6.com).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. dapat meningkatkan mutu, dan kualitas perusahaan pada lingkungan sekitar pabrik. Jika perusahaan ingin dikatakan baik dan sehat harus meningkatkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas dari nilai perusahaan. Nilai PBV menjadikan pertimbangan investor dalam menanamkan modal saham pada perusahaan.

Pertimbangan perusahaan pada biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan CSR, mengindikasikan bahwa perusahaan masih lebih mengedepankan sisi keuangan dibandingkan sisi non keuangan. CSR yang paling umum dilakukan oleh perusahaan adalah memberikan sumbangan bantuan agar kegiatan sosial seperti ini terlihat baik dilingkungan masyarakat *do good and look good* (Shindhudiptha dan Yasa, 2013). Kasus tersebut tidak dilakukan oleh yayasan Index SRI-KEHATI, karena Index SRI-KEHATI salah satu Index yang terbaik mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.

Kegiatan positif banyak dilakukan oleh Indeks SRI-KEHATI. Kegiatan yang dilakukan Index SRI-KEHATI mengenai kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi berfungsi untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi lingkungan masyarakat dan bagi perusahaan. Perusahaan menyadari pentingnya dalam memperhatikan sisi lingkungan, sosial dan ekonomi, maka terbentuklah suatu yayasan yang mempunyai tugas dalam mengedepankan hal-hal tersebut.

Sejak 8 Juni 2009 yayasan KEHATI bekerjasama dengan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan meluncurkan Index SRI-KEHATI yang mengacu pada tata cara *Sustainable and Responsible Investment* (SRI). Tujuan dibentuknya Index SRI-KEHATI adalah untuk dapat memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat luas mengenai ciri dari perusahaan Index SRI-KEHATI.

Index SRI-KEHATI memiliki macam bentuk pertimbangan dalam usaha yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang telah diterima oleh tingkat Internasional. Yayasan Index SRI-KEHATI menetapkan 25 perusahaan yang masuk kedalam *list* konstituen Indeks SRI-KEHATI per April 2017, sehingga dapat memberikan pedoman bagi investor.

Selama tahun 2017 banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Indeks SRI-KEHATI, yaitu :

- 1) Pada tanggal 13 Februari 2017, Kementerian Pertahanan Gandeng Yayasan KEHATI bangun laboratorium Hayati. Kementerian Pertahanan Republik

Indonesia dan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) akan membangun laboratorium Hayati di kawasan *Indonesia Peace and Security Center* (IPSC), Sentul, Kabupaten Bogor. Laboratorium tersebut dikhususkan untuk tanaman bambu yang jenisnya mencapai lebih dari 150 jenis di Indonesia. Penanaman bambu yang akan dilakukan di kawasan IPSC ini tidak hanya memberikan manfaat untuk ilmu pengetahuan dari sisi laboratorium hayati yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian, tetapi juga memberikan manfaat pada sisi ekologi. “Kerjasama ini tidak hanya sekedar menanam tetapi juga merupakan upaya penghijauan dan memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi”, ujar Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI, M.S Sembiring saat memberikan sambutan. Bambu sudah dikenal sebagai tanaman yang mampu memberikan dampak ekologi yang besar, seperti penyerap air dan pencegah erosi, namun tanaman ini juga mampu memberikan manfaat sosial dan ekonomi (Kehati.or.id).

- 2) Pada tanggal 02 Maret 2017, KEHATI Kelola Dana Konservasi Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) Melalui Program *Blue Abadi Trust Fund* (BATF). Nusa Dua Bali, Yayasan KEHATI akan bertindak sebagai administrator dalam mengelola dana abadi *Endowment Fund* untuk konversi kawasan Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) di Papua Barat, bekerjasama dengan *Conservation International* (CI), *The Nature Conservancy* (TNC), dan *World Wildlife Fund* (WWF). “KEHATI akan mengelola dana dengan target kelolaan dana abadi sebesar 38 Juta Dollar AS melalui program *Blue Abadi Trust Fund* (BATF)” ujar M.S Sembiring

Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI. BATF akan membantu kesinambungan jangka panjang keperluan tambahan dana bagi BLKB dengan menyediakan bantuan kepada komunitas lokal dan badan pemerintah untuk pengelolaan sumber daya perairan secara berkelanjutan. Program yang didukung oleh *Walton Family Foundation*, USAID, MacArthur Foundation, *Global Environment Facility* dan lainnya, yang menjadi dana abadi terbesar bagi konvesri laut di dunia. “Komunitas Global datang untuk bekerja sama dengan masyarakat lokal demi melindungi kekayaan keanekaragaman hayati yang tidak dapat ditemukan dibelahan dunia lainnya,” menurut Petter Seligmann, dalam acara peluncuran *Blue Abadi Fund*, pada Jum’at 24 Februari 2017, di Hotel Sofitel, Nusa Dua Bali. “Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah Indonesia dan pemerintah lokal Papua Barat, dengan dukungan dari lembaga non-pemerintah merupakan teladan yang ideal bagi upaya konservasi kawasan.” Tambahan Seligman yang merupakan pimpinan dan CEO *Conservation Internasional* (CI) (Kehati.or.id).

- 3) Pada tanggal 8 September 2017, SRI-KEHATI melakukan kegiatan-kegiatan yang berbasis sosial dan lingkungan yang dimana kegiatan ini dinamakan “Kemampuan Masyarakat Mengelola Hutan Jadi Kunci Kesuksesan Perhutanan Sosial. Kemampuan masyarakat di dalam dan di sekitar hutan dalam pengelolaan kawasan hutan beserta pemanfaatannya ekonominya secara lestari menjadi kunci penting kesuksesan program perhutanan sosial. Oleh karena itu, disamping memberikan akses kelola

sumber daya hutan, pemerintah dan semua lembaga terkait perlu untuk menyiapkan dukungan keterampilan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan hutan dalam mengelolah produk dan jasa hutan untuk kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar hutan tersebut (Kehati.or.id)".

Direktur Eksekutif Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) MS Sembiring mengatakan, perhutanan sosial dijalankan melalui pemberian akses pengelolaan hutan kepada masyarakat di dalam dan disekitar kawasan hutan merupakan kebijakan yang patut untuk diapresiasi. "Namun, setelah izin pengelolaan diperoleh, tahap yang sangat menentukan adalah bagaimana kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya hutan. Hal ini harus disiapkan, agar perhutanan sosial mencapai sasaran yang diharapkan," ujar Sembiring (kehati.or.id).

Penjelasan dan kegiatan pada index SRI-KEHATI, masih banyak sekali kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan oleh Yayasan Index SRI-KEHATI, pada 21 April 2017 KEHATI memiliki agenda "Menjaga Keragaman Hayati di Jakarta". Tidak semua kegiatan sosial dari perusahaan itu harus memberikan sumbangan, tetapi dengan gerakan-gerakan kecil dalam melestarikan lingkungan dikawasan padat penduduk pabrik bisa memberikan feedback dan respon baik bagi perusahaan maupun masyarakat dan juga dapat memberikan ranting baik dimata investor.

Penjelasan diatas sangat memberikan bukti adanya pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan maupun variabel lainnya, sehingga dapat membuat *warning* bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonomi lingkungan maupun

ekonomi sosial. Kegiatan *CSR* memang banyak sekali macamnya, antara lain dengan dilakukan kegiatan lingkungan seperti penanaman hutan bambu, penanaman pohon mangrove dll, sedangkan kegiatan sosialnya seperti pelestarian burung di pusat kota, dilakukan kegiatan pengarahannya pada masyarakat sekitar hutan dll. Penelitian saat ini spesifik pada *CSR* berbasis lingkungan, karena dengan adanya penerapan pelestarian lingkungan yang baik akan meningkatkan nilai ekonomi dan nilai sosial bagi masyarakat.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *CSR* dengan nilai perusahaan (Ayu dan Suarjaya, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sindhudiptha dan Yasa, (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *CSR* dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sari, (2017), Anjarwati dkk, (2016), Pratama dan Wiksuana, (2016) menyatakan *size* memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2017), Anjarwati dkk, (2016), Ayu dan Suarjaya, (2017), Karundeng dkk, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Cecilia dkk, (2015), Sindhudiptha dan yasa, (2013), Wati dan Asandimitra, (2017).

Leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini didukung penelitian dari Sari, (2017), Setiadewi dan Purbawangsa, (2015), Pratama dan Wiksuana, (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Bachrudin dan Ngumar, (2017) menyatakan *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu dkk, (2014), Sindhudiptha dan Yasa, (2013), Candrayanthi dan Saputra, (2013) menyatakan bahwa *CSR* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. *Size* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dkk, (2016), Wardani dkk, (2016), Pratama dan Wiksuana, (2016). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dkk, (2016), Pratama dan Wiksuana, (2016), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dkk, (2016), dan Wardani, (2016) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Karundeng dkk, (2017) dan Cecilia dkk, (2015) menyatakan bahwa *CSR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. *Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi pada penelitian Setiadewi dan Purbawangsa, (2015), Karundeng dkk, (2017), Cecilia dkk, (2015), Pamungkas dan Puspaningsih, (2016), juga didukung penelitian dari Bachrudin dan Ngumar, (2017), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi dkk, (2017) menyatakan bahwa *size* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas tidak dapat memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi pada penelitian Ratih dan Damayanti, (2016), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi dkk, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi dkk, (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki tingkat signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Riset yang dilakukan oleh Wijayanti dkk, (2017), Shalihah dan Nuraina, (2013), Yaparto dkk, (2013) menyatakan *CSR* tidak memiliki signifikan terhadap profitabilitas. *Size* tidak dapat memiliki tingkat signifikan terhadap profitabilitas, hal ini didukung oleh riset Puspitasari dan Hartono, (2016), Widiastuti dkk, (2016), Setiadewi dan Purbawangsa, (2015), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiadewi dan Purbawangsa, (2015) menyatakan *leverage* tidak dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Teori yang digunakan pada penelitian adalah teori *Stakeholder* dikarenakan adanya dukungan dan keterkaitan dengan variabel *CSR*, yang memberikan dampak baik bagi perusahaan. Teori *Legitimacy* juga mendukung variabel *CSR*, karena teori ini sebagai sistem yang mengedepankan *society*, operasi perusahaan harus konsekuen dengan harapan masyarakat. Teori *Signaling* memberikan dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal. Tujuan pelaporan *CSR* untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tidak hanya sekedar menyajikan informasi keuangan saja, tetapi pada lingkungan sekitar perusahaan.

Teori *Signaling* juga memberikan dampak pada nilai perusahaan. Teori ini akan memberikan sinyal baik maupun sinyal buruk kepada *Stakeholder* dalam melakukan investasi pada perusahaan. *Signaling Teory* pada nilai perusahaan sangat berpengaruh juga pada *Stakeholder Teory* yang dimana sama-

sama ingin melihat nilai perusahaan baik atau buruk, lebih tepatnya dengan adanya kedua teori ini akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan.

Profitabilitas dalam keterkaitan teori yang di pakai penelitian saat ini adalah untuk memberikan sinyal baik bagi para *shareholder* maupun *stakeholder*. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham). Profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham.

Profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi hak investor, yaitu seberapa banyak yang di investasikan dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham. Penjelasan tersebut memberikan bukti bahwa profitabilitas, memang mempengaruhi teori yang dipakai pada penelitian saat ini, yaitu *Signaling teori* dan *Shareholder teori*.

Size yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan yang signifikan, sehingga investor merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya (Anjarwati dkk, 2016). Penjelasan tersebut akan memperkuat adanya pemakaian teori yang sudah ditetapkan oleh peneliti, *signaling teori* dan *shareholder teori* sangat memberikan dampak positif bagi para pihak eksternal.

Leverage dapat memberikan dua macam signal, yaitu berita baik *good news* sekaligus berita buruk *bad news*. Peningkatan *leverage* menunjukkan berita baik *good news* jika peningkatan tersebut dapat merefleksi kemampuan

manajemen untuk meningkatkan nilai pada perusahaan. Penjelasan tersebut membuat peneliti memilih *Signaling Teory* untuk membuktikan riset dalam menentukan pengaruh antara *leverage* dengan nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai mediasi.

Hasil keterangan tersebut ada kesenjangan penelitian terdahulu. Adanya kesenjangan tersebut peneliti saat ini ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada *CSR*, *size*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan mediasi profitabilitas. Penelitian pada saat ini menggunakan data pada Index SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti menggunakan Index SRI-KEHATI karena, ingin spesifik dalam pengambilan data agar hasil lebih akurat dengan sampel yang ada, dan juga adanya variabel *CSR*. Peneliti saat ini ingin meneliti mengenai :

“PERAN MEDIASI PROFITABILITAS PADA DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN DI INDEX SRI-KEHATI 2012-2016”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh antara *size* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap profitabilitas?
5. Apakah ada pengaruh antara *size* terhadap profitabilitas?

6. Apakah ada pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas?
7. Apakah ada pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah profitabilitas dapat memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah profitabilitas dapat memediasi hubungan antara *size* terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah profitabilitas dapat memediasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian kali ini untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel yaitu :

1. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan nilai perusahaan.
2. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan antara *size* dengan nilai perusahaan.
3. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.
4. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan profitabilitas.
5. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan antara *size* dengan profitabilitas.
6. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan antara *leverage* dengan profitabilitas.

7. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.
8. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan profitabilitas yang dapat memediasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan nilai perusahaan.
9. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan profitabilitas yang dapat memediasi *size* dengan nilai perusahaan.
10. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hubungan profitabilitas yang dapat memediasi *leverage* dengan nilai perusahaan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

1.4.1 **Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian saat ini dapat diharapkan bermanfaat bagi para ilmu ekonomi. Diutamakan untuk kajian akuntansi keuangan yang mengenai faktor-faktor pada *CSR*, *size*, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Fungsi dari penelitian ini adalah sumber bacaan dan referensi dalam memberikan informasi secara teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melaksanakan riset atau penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan sumber pustaka yang telah ada.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian dapat diharapkan mampu memberikan masukan bagi para investor yang akan membeli saham pada perusahaan. Manfaat secara praktis selanjutnya yaitu sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan. Informasi yang diutamakan terkait dengan tingkat profitabilitas, *size*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *leverage*, dan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Riset yang dilakukan oleh peneliti kali ini dibagi menjadi 5 BAB dengan berbagai rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian dari BAB I menguraikan suatu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : PERUMUSAN MASALAH

Pada bagian BAB II menguraikan tentang teori-teori yang terkait dengan topik penelitian, sehingga terdiri dari adanya penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian BAB III menguraikan tentang prosedur atau tatacara untuk melakukan penelitian, sehingga bab ini terdiri rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian BAB IV ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian BAB V ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.

